

Pemberdayaan takmir melalui penerapan sistem absensi barcode dan layanan antar-jemput jamaah Kajian di Masjid As-Syifa Kertek, Wonosobo

**Zukhal¹, Adlan Basil², Muhammad Syahid Qordhowi³, Nur Aini Indrasari⁴,
Muhammad Fakhri Alqolbi⁵, Kevin Namru Amanberga⁶, Febriyanto⁷, Chotit
Puspita Sari⁸, Adi Mushariantio⁹**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Indonesia
*e-mail: zuhal0711.zz@gmail.com

Abstrak

Pencatatan kehadiran jamaah kajian di Masjid As-Syifa, Kertek, Wonosobo, selama ini masih dilakukan secara manual sehingga rentan terhadap kehilangan data dan menyulitkan rekapitulasi. Di sisi lain, sebagian jamaah, terutama jamaah lanjut usia, mengalami kendala akses transportasi menuju masjid. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberdayakan sistem absensi berbasis barcode pada kajian rutin Selasa pagi dan Kamis sore, serta merintis sistem transportasi antar-jemput bagi jamaah. Metode pelaksanaan meliputi survei kebutuhan, perancangan sistem barcode, sosialisasi dan pelatihan kepada takmir, pendampingan pelaksanaan, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sistem absensi barcode berhasil diterapkan dan mempercepat proses pencatatan kehadiran, sementara layanan antar-jemput membantu jamaah yang sebelumnya kesulitan hadir secara rutin. Kedua program tersebut memberikan dampak positif terhadap tata kelola data jamaah dan tingkat partisipasi kajian di Masjid As-Syifa. Jumlah jamaah sebelum adanya layanan antar jemput hanya sekitar 100 jamaah, setelah menggunakan layanan anatar jemput, jamaah meningkat menjadi rata-rata 200 sampai 250 jamaah kajian selasa pagi dan kamis sore, begitu juga dengan adanya layanan barcode jamaah yang sebelumnya absen manual membutuhkan 3 menit untuk absensi, sekarang menggunakan barcode absensi hanya membutuhkan 3 detik.

Kata kunci: absensi barcode; jamaah kajian; masjid; pengabdian masyarakat; transportasi antar-jemput

Abstract

Attendance recording for religious study sessions (kajian) at Masjid As-Syifa, Kertek, Wonosobo, has traditionally been conducted manually, making it prone to data loss and difficult to recapitulate. In addition, some congregants—particularly the elderly—face transportation barriers in reaching the mosque. This community service program aimed to implement a barcode-based attendance system for the routine Tuesday morning and Thursday afternoon study sessions, as well as to pioneer a shuttle transportation service for congregants. The implementation method consisted of a needs survey, barcode system design, socialization and training for the mosque management (takmir), implementation assistance, and evaluation. The results show that the barcode attendance system was successfully implemented and significantly accelerated the attendance recording process, reducing the time required per congregant from approximately 3 minutes with manual recording to only 3 seconds using the barcode system. Meanwhile, the shuttle service helped congregants—especially elderly members—who previously had difficulty attending regularly. Congregant attendance increased substantially, from an average of around 100 congregants before the shuttle service to 200–250 congregants during the Tuesday morning and Thursday afternoon sessions afterward. Both programs had a positive impact on congregant data management and the level of participation in religious study sessions at Masjid As-Syifa.

Keywords: attendance barcode; community service; mosque; pick-up transportation; recitation congregation

1. PENDAHULUAN

Masjid As-Syifa yang beralamat di Jalan Raya Wonosobo - Kertek No. Km 5, Kedewan, Sudungdewo, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, merupakan salah satu pusat kegiatan keagamaan masyarakat setempat yang secara rutin menyelenggarakan kajian pada hari Selasa pagi dan Kamis sore. Kajian tersebut diikuti oleh jamaah dari berbagai kalangan usia, mulai dari usia produktif hingga lanjut usia.

Selama ini pencatatan kehadiran jamaah kajian masih dilakukan secara manual melalui buku presensi. Berdasarkan hasil survei awal dan observasi yang dilakukan tim pengabdian bersama takmir, kajian rutin Selasa pagi dan Kamis sore di Masjid As-Syifa pada awalnya diikuti oleh rata-rata sekitar 100 jamaah per pertemuan, dengan tingkat kehadiran yang belum stabil dari waktu ke waktu. Dari jumlah tersebut, teridentifikasi sekitar 50-60% jamaah, sebagian besar berusia lanjut, yang secara rutin mengalami kendala akses transportasi menuju masjid sehingga tidak dapat mengikuti kajian secara konsisten. Metode pencatatan manual tersebut memiliki sejumlah kelemahan, di antaranya proses pencatatan yang memakan waktu, risiko data hilang atau tidak terbaca, serta kesulitan dalam melakukan rekapitulasi dan evaluasi jumlah kehadiran jamaah secara berkala. Permasalahan lain yang teridentifikasi adalah keterbatasan akses transportasi yang dialami sebagian jamaah, khususnya jamaah lanjut usia dan jamaah yang berdomisili cukup jauh dari masjid, sehingga partisipasi mereka dalam kajian rutin belum optimal.

Sebagai institusi keagamaan yang berada di tengah masyarakat, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah mahdhah, tetapi juga berperan sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan yang menaungi berbagai aktivitas pemberdayaan umat, mulai dari kajian keagamaan, kegiatan sosial kemasyarakatan, hingga pelayanan langsung kepada jamaah (Kudus et al., 2024). Optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat kegiatan tersebut sangat bergantung pada kualitas pengelolaan yang dilakukan oleh takmir, mengingat takmir memegang peran sentral dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai program masjid agar dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada jamaah (Darmawan, 2023). Revitalisasi peran takmir, baik dari sisi penguatan kapasitas manajerial maupun pemanfaatan teknologi dalam pelayanan sehari-hari, menjadi salah satu kunci keberhasilan masjid dalam menjawab kebutuhan jamaah yang terus berkembang. Kebutuhan tersebut mencakup, antara lain, sistem pencatatan kehadiran yang lebih efisien dibandingkan metode manual, serta ketersediaan layanan pendukung mobilitas bagi jamaah yang memiliki keterbatasan akses transportasi, khususnya jamaah lanjut usia. Kondisi ini menegaskan bahwa peningkatan tata kelola masjid tidak dapat dipisahkan dari penguatan kapasitas pengurus dan penyesuaian bentuk layanan terhadap karakteristik jamaah yang dilayani. Sinergi antara kepemimpinan takmir yang responsif dan pemanfaatan teknologi informasi yang tepat guna menjadi prasyarat penting agar masjid dapat terus relevan dengan kebutuhan jamaah lintas generasi, termasuk jamaah usia produktif yang terbiasa dengan teknologi digital maupun jamaah lanjut usia yang memerlukan pendekatan lebih sederhana dan pendampingan intensif.

Pemanfaatan sistem informasi berbasis digital dalam konteks organisasi keagamaan juga telah dikembangkan dalam berbagai bentuk lain di luar konteks pencatatan kehadiran, misalnya sistem informasi pemetaan kader dakwah berbasis metode Rational Unified Process yang dirancang untuk mempermudah pendataan dan pemantauan kader dakwah secara terstruktur pada organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (Baswardono et al., 2023). Sistem tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi pada organisasi keagamaan dapat diarahkan untuk berbagai kebutuhan pendataan, tidak terbatas pada satu bentuk aplikasi tertentu, melainkan dapat diadaptasi sesuai kebutuhan spesifik masing-masing organisasi. Merujuk pada prinsip adaptasi tersebut, kegiatan pengabdian ini mengarahkan pemanfaatan teknologi digital secara spesifik pada kebutuhan pendataan kehadiran jamaah kajian rutin, yang selama ini masih menjadi salah satu titik lemah dalam tata kelola administratif Masjid As-Syifa.

Pemanfaatan teknologi barcode untuk sistem presensi telah banyak diterapkan pada berbagai institusi, mulai dari lingkungan sekolah, perguruan tinggi, hingga tempat kerja, karena dinilai lebih cepat, akurat, dan efisien dibandingkan pencatatan manual (Fitriati et al., 2023; Nuraeni et al., 2022; Priyambodo et al., 2020; Rahmalisa et al., 2020; Yuliana et al., 2025). Penerapan teknologi digital serupa juga mulai dikembangkan dalam pengelolaan masjid untuk mendukung tata kelola jamaah yang lebih modern, efisien, dan transparan (Nurrahman et al., 2025; Sholikhah et al., 2024). Selain itu, penyediaan layanan transportasi antar-jemput terbukti menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan partisipasi kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan mobilitas. Partisipasi sosial lansia, termasuk keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan, terbukti sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana transportasi menuju lokasi

kegiatan, mengingat keterbatasan transportasi umum kerap menjadi salah satu penghambat utama keterlibatan lansia dalam aktivitas sosial di lingkungan tempat tinggalnya (Wahyuni & Arifiati, 2025). Kondisi tersebut sejalan dengan gambaran layanan antar-jemput bagi mahasiswa perantau yang terbukti meningkatkan kenyamanan dan keteraturan mobilitas penggunanya (Khourrosyid et al., 2025), meskipun konteks tersebut belum secara spesifik menasar kelompok lanjut usia. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk memberdayakan sistem absensi berbasis barcode pada kajian Selasa pagi dan Kamis sore, serta merintis sistem transportasi antar-jemput bagi jamaah kajian di Masjid As-Syifa.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah: (1) menerapkan sistem absensi berbasis barcode pada kegiatan kajian rutin di Masjid As-Syifa, dengan indikator capaian berupa persentase jamaah yang berhasil terdaftar dan menggunakan sistem barcode serta penurunan rata-rata waktu pencatatan kehadiran dibandingkan sistem manual; (2) mempermudah takmir masjid dalam merekap dan mengolah data kehadiran jamaah secara cepat dan akurat, dengan indikator capaian berupa waktu rekapitulasi data kehadiran dan tingkat akurasi data yang dihasilkan; (3) merintis sistem transportasi antar-jemput bagi jamaah yang mengalami keterbatasan akses transportasi, dengan indikator capaian berupa jumlah jamaah yang terlayani serta jumlah rute dan jadwal antar-jemput yang berhasil disusun dan dijalankan secara konsisten; dan (4) meningkatkan partisipasi jamaah dalam mengikuti kajian rutin, dengan indikator capaian berupa peningkatan rata-rata jumlah kehadiran jamaah pada kajian Selasa pagi dan Kamis sore dibandingkan kondisi sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan. Capaian dari masing-masing indikator tersebut disajikan lebih lanjut pada bagian Hasil dan Pembahasan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Masjid As-Syifa, Jalan Raya Wonosobo - Kertek No. Km 5, Kedewan, Sudungdewo, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, pada periode [isi tanggal mulai] sampai dengan [isi tanggal selesai] [isi tahun], dengan sasaran jamaah kajian rutin Selasa pagi dan Kamis sore yang berjumlah sekitar [isi data] jamaah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

Data yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan takmir dan jamaah, serta hasil pencatatan sistem absensi barcode selama periode implementasi. Data sekunder diperoleh dari dokumen internal masjid, seperti buku presensi manual periode sebelumnya, yang digunakan sebagai data pembanding dalam mengukur capaian program. Instrumen yang digunakan dalam tahap evaluasi meliputi lembar checklist operasional sistem barcode yang mencakup tahapan penyalaan sistem, pemindaian, verifikasi data, dan rekapitulasi, serta rekapitulasi data kehadiran jamaah sebelum dan sesudah penerapan kedua program. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk melihat perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pengabdian, sebagaimana disajikan lebih lanjut pada bagian Hasil dan Pembahasan.

Tahap pertama adalah survei dan identifikasi kebutuhan, yaitu observasi dan wawancara dengan takmir masjid untuk memetakan permasalahan sistem pencatatan kehadiran yang berjalan serta kendala transportasi yang dialami jamaah. Tahap kedua adalah perancangan sistem, meliputi pembuatan kode barcode unik untuk setiap jamaah dan penyiapan aplikasi atau lembar pemindaian sederhana untuk pencatatan kehadiran, serta penyusunan rute dan jadwal layanan antar-jemput berdasarkan hasil pendataan domisili jamaah. Kode barcode dibuat secara unik untuk setiap jamaah berdasarkan nomor pendaftaran/identitas jamaah yang telah didata pada tahap survei, kemudian dicetak dalam bentuk kartu atau lembar barcode yang dibagikan kepada masing-masing jamaah. Proses pemindaian dilakukan menggunakan aplikasi pemindai barcode pada smartphone, dengan hasil pemindaian tersimpan secara otomatis pada [isi data: mis. Google Spreadsheet/aplikasi berbasis web yang digunakan] yang terhubung secara daring, sehingga data kehadiran dapat langsung terekap dan diakses oleh takmir untuk kebutuhan evaluasi.

Mekanisme layanan antar-jemput dirancang melalui beberapa tahap. Penentuan jamaah penerima layanan dilakukan berdasarkan hasil pendataan yang mempertimbangkan usia, kondisi fisik, dan jarak domisili terhadap masjid, dengan prioritas diberikan kepada jamaah lanjut usia dan jamaah yang berdomisili cukup jauh. Layanan antar-jemput menggunakan kendaraan berupa [isi data: mis. mobil dan/atau sepeda motor] milik warga sekitar yang bertindak sebagai relawan. Rute penjemputan disusun berdasarkan pengelompokan wilayah domisili jamaah agar proses penjemputan dan pengantaran dapat dilakukan secara efisien sesuai jadwal kajian Selasa pagi dan Kamis sore. Pembagian tugas relawan dilakukan melalui penjadwalan piket, dengan setiap relawan bertanggung jawab pada rute dan jadwal tertentu, melibatkan sebanyak [isi data] relawan antar-jemput.

Tahap ketiga adalah sosialisasi dan pelatihan, yaitu pengenalan sistem absensi barcode kepada jamaah dan pelatihan penggunaan serta pengelolaan sistem kepada pengurus/takmir masjid, yang melibatkan sebanyak [isi data] takmir, agar dapat dioperasikan secara mandiri setelah kegiatan pengabdian berakhir. Tahap keempat adalah implementasi dan pendampingan, yaitu uji coba dan pendampingan langsung pada pelaksanaan kajian Selasa pagi dan Kamis sore untuk kedua program, yang diikuti oleh seluruh jamaah kajian sebagai peserta program.

Tahap kelima adalah evaluasi dan pengukuran ketercapaian. Keberhasilan program absensi barcode diukur secara kuantitatif berdasarkan jumlah jamaah yang terdata, waktu proses pencatatan dibandingkan sebelum dan sesudah penerapan sistem, serta konsistensi penggunaan sistem oleh takmir. Perbandingan dilakukan antara periode sebelum penerapan sistem, yaitu [isi data periode], dengan periode setelah penerapan sistem, yaitu [isi data periode], masing-masing selama [isi data] kali pelaksanaan kajian. Keberhasilan program transportasi antar-jemput diukur berdasarkan jumlah jamaah yang terlayani dan tingkat kehadiran jamaah tersebut pada kajian rutin sebelum dan sesudah tersedianya layanan antar-jemput, dengan periode pembanding yang sama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Masjid As-Syifa memberikan dampak nyata terhadap pengelolaan data kehadiran jamaah dan aksesibilitas jamaah terhadap kegiatan kajian. Kedua program, yaitu sistem absensi barcode dan sistem transportasi antar-jemput, saling melengkapi dalam upaya meningkatkan partisipasi jamaah pada kajian rutin Selasa pagi dan Kamis sore.

3.1. Hasil Penerapan Sistem Absensi Barcode

Sistem absensi barcode berhasil diterapkan pada kajian Selasa pagi dan Kamis sore di Masjid As-Syifa. Proses pencatatan kehadiran jamaah menjadi lebih cepat dibandingkan sistem manual sebelumnya, dan data kehadiran tersimpan secara digital sehingga dapat direkap secara otomatis untuk kebutuhan evaluasi takmir. Pengurus masjid yang telah memperoleh pelatihan mampu mengoperasikan sistem secara mandiri. Perbandingan gambaran umum kondisi sebelum dan sesudah penerapan sistem disajikan pada Tabel 1.

Klaim kemandirian tersebut didukung oleh hasil evaluasi kuantitatif yang dilakukan tim pengabdian pada sesi simulasi mandiri pasca-pelatihan. Evaluasi dilakukan menggunakan lembar checklist yang mencakup empat tahapan operasional, yaitu penyalaan/login sistem, pemindaian barcode, verifikasi data kehadiran yang masuk, dan pengunduhan/ekspor rekapitulasi data. Dari 40 takmir dan marbot yang mengikuti pelatihan pada tanggal 6 Juni 2026, tercatat [isi data: jumlah] orang (lebih dari 50% peserta) mampu menyelesaikan seluruh tahapan tersebut secara mandiri tanpa bantuan tim pengabdian, sementara sisanya (kurang dari 50% peserta) masih memerlukan pendampingan tambahan, terutama pada tahap verifikasi dan rekapitulasi data digital. Kendala pada kelompok ini umumnya berkaitan dengan keterbatasan literasi digital pada peserta berusia lanjut, sehingga tim pengabdian menyediakan panduan tertulis sederhana dan sesi pendampingan susulan sebagai tindak lanjut.

Capaian ini sejalan dengan temuan Hidayat et al. (2024) pada workshop penguatan manajemen masjid berbasis aplikasi digital di Kota Malang, yang juga melaporkan peningkatan

keterampilan takmir dalam mengoperasikan aplikasi digital setelah pelatihan disertai pendampingan dan monitoring berkala, meskipun keberhasilan pada penelitian tersebut dinilai secara kualitatif melalui wawancara, berbeda dengan pendekatan checklist kuantitatif yang digunakan pada kegiatan ini. Dibandingkan dengan pengabdian Nurrahman et al. (2025) yang menerapkan sistem informasi manajemen masjid terpadu berbasis digital, tingkat kemandirian pengurus pada kegiatan di Masjid As-Syifa tergolong sebanding, meskipun sistem absensi barcode yang diterapkan bersifat lebih sederhana (satu fungsi utama) dibandingkan sistem informasi manajemen terpadu yang mencakup berbagai modul pengelolaan masjid, sehingga kemungkinan lebih mudah dikuasai dalam waktu pelatihan yang relatif singkat. Sejalan dengan Sholikhhan et al. (2024) yang mendokumentasikan proses digitalisasi tata kelola masjid berbasis website, kegiatan ini menegaskan bahwa keberhasilan adopsi teknologi oleh pengurus masjid sangat dipengaruhi oleh kesederhanaan antarmuka dan intensitas pendampingan pascapelatihan. Merujuk pada pendekatan evaluasi pre-test dan post-test yang direkomendasikan pada pengabdian pelatihan literasi digital oleh Soleh et al. (2026), kegiatan lanjutan di Masjid As-Syifa disarankan turut menerapkan instrumen serupa agar peningkatan kompetensi takmir dapat diukur secara lebih terstandardisasi pada periode berikutnya.

Tren pemanfaatan teknologi QR Code atau barcode dalam sistem absensi digital juga telah disosialisasikan pada berbagai kegiatan pengabdian masyarakat lain. Tommy et al. (2024) melaporkan kegiatan sosialisasi sistem absensi digital berbasis QR Code yang menekankan pentingnya edukasi teknis kepada pengguna agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal, sejalan dengan tahapan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan pada kegiatan di Masjid As-Syifa. Dari sisi digitalisasi tata kelola masjid secara lebih luas, penerapan sistem informasi berbasis website sebagaimana didokumentasikan oleh Wisudawati et al. (2023) dan Oktaviani & Puspito (2025) menunjukkan bahwa digitalisasi masjid dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari penyebaran informasi kegiatan, pengelolaan data keuangan, hingga peningkatan akses informasi bagi jamaah maupun masyarakat umum. Dibandingkan dengan cakupan sistem informasi berbasis website tersebut, sistem absensi barcode yang diterapkan pada kegiatan ini berfokus secara spesifik pada aspek pencatatan kehadiran, sehingga proses perancangan dan implementasinya relatif lebih sederhana dan dapat diadopsi dalam waktu pelatihan yang singkat. Meskipun demikian, capaian ini tetap memberikan kontribusi nyata terhadap salah satu aspek tata kelola masjid yang lebih modern dan efisien, sekaligus membuka peluang pengembangan lebih lanjut menuju sistem informasi masjid yang lebih terintegrasi sebagaimana dicontohkan oleh kegiatan-kegiatan pengabdian tersebut. Perbedaan cakupan tersebut juga mengindikasikan bahwa strategi digitalisasi masjid idealnya disesuaikan dengan skala kebutuhan dan kapasitas sumber daya yang tersedia, sehingga masjid dengan keterbatasan anggaran maupun tenaga pengelola tetap dapat memulai transformasi digital melalui program yang bersifat spesifik dan terukur, sebelum secara bertahap dikembangkan menuju sistem yang lebih komprehensif.

Tabel 1. Perbandingan proses pencatatan kehadiran jamaah sebelum dan sesudah penerapan sistem absensi barcode

Aspek	Sebelum	Sesudah
Metode pencatatan	Manual (buku presensi)	Pemindaian barcode
Waktu pencatatan	[3 Menit] Perjamaah	[3 detik] Perjamaah
Rekapitulasi data	Manual, memakan waktu	Otomatis dan cepat

3.2. Hasil Penerapan Sistem Transportasi Antar-Jemput

Layanan antar-jemput berhasil dirintis dan diujicobakan pada jamaah kajian yang membutuhkan, khususnya jamaah lanjut usia dan jamaah dengan keterbatasan akses transportasi. Tersusun rute dan jadwal penjemputan yang disesuaikan dengan waktu pelaksanaan kajian Selasa pagi dan Kamis sore, serta melibatkan warga sekitar sebagai relawan pengantar-jemput. Dengan tersedianya layanan ini, jamaah yang sebelumnya kesulitan hadir secara rutin dapat kembali berpartisipasi dalam kajian secara konsisten. Masjid Asyifa berhasil

melayani jamaah lansia via system antar-jemput pasien sebanyak kurang lebih 100 jamaah pada setiap kajian di selasa dan kamis sore, dengan adanya layanan anatar jemput yang sebelumnya jumlah kajian 100 kini menjadi sekitar 200an di buktikan dengan table berikut ini :

Peningkatan partisipasi jamaah tersebut sejalan dengan temuan Wahyuni & Arifiati (2025) yang menunjukkan bahwa ketersediaan sarana transportasi merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap aktivitas sosial lansia, termasuk keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan. Hasil pada kegiatan ini memperkuat temuan tersebut dengan data lapangan: peningkatan kehadiran dari rata-rata 100 jamaah menjadi 200–250 jamaah menunjukkan bahwa hambatan mobilitas, bukan minat, menjadi kendala utama partisipasi jamaah lanjut usia sebelum layanan antar-jemput tersedia. Dibandingkan dengan layanan antar-jemput mahasiswa perantau yang dikaji Khourosyid et al. (2025), yang terutama meningkatkan kenyamanan dan keteraturan mobilitas penggunaanya, layanan antar-jemput pada kegiatan ini memiliki dampak yang lebih terukur karena secara langsung berkorelasi dengan peningkatan angka partisipasi kajian, mengingat kelompok sasaran (jamaah lanjut usia) memiliki ketergantungan yang lebih tinggi terhadap ketersediaan transportasi dibandingkan mahasiswa yang menjadi subjek pada penelitian tersebut. Perbedaan konteks sasaran ini menunjukkan bahwa layanan antar-jemput berpotensi memberikan dampak yang lebih signifikan pada kelompok dengan keterbatasan mobilitas yang lebih tinggi.

Selasa, 14 Juli 2026 07:00 → 15:00	Muhasabah Yaumiyah Ust. Teguh Ridwan, BA	243 orang QR	238 orang QR	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Selasa, 07 Juli 2026 07:00 → 08:00	Kajian Selasa Pagi - Fiqih Ust. Musbihin Munawwar	198 orang QR	193 orang QR	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Selasa, 30 Juni 2026 07:00 → 08:00	KAJIAN SELASA PAGI Firman Cahyadi, SP., M.Ec., Dev	189 orang QR	183 orang QR	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Selasa, 23 Juni 2026 07:00 → 09:00	Kajian Selasa Pagi - Aqidah Ust. Ahmad Haris Suharto, Lc	224 orang QR	222 orang QR	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Selasa, 09 Juni 2026 07:00 → 08:00	Kajian Selasa Pagi Ust. Qosdan Dawami, M.Sc	227 orang QR	223 orang QR	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Selasa, 02 Juni 2026 07:00 → 08:00	Kajian Selasa Pagi Ust. Musbihin Munawwar	181 orang QR	180 orang QR	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Gambar 1. Gambar dan jumlah kehadiran penerapan sistem absensi barcode Dokumentasi Pelatihan dan Data Pendukung Kemandirian Takmir

Pelatihan takmir untuk aplikasi barcode di laksanakan pada tanggal 6 juni tahun 2026, diikuti oleh 40 takmir beserta marbot masjid, baik Perempuan maupun pria. Berikut ini foto pelatihan marbot masjid:



Gambar 2. Pelatihan takmir masjid

Dengan hasil pelatihan sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Takmir dan Marbot yang mengikuti Pelatihan

No.	Ikut Pelatihan	Belum Mahir Barcode	Mahir Barcode
Takmir Perempuan	20	7	13
Takmir Laki-laki	20	11	9

Pada Tabel pelatihan di atas dapat disimpulkan bahwa lebih dari 50% takmir dan marbot (setara [isi data] dari 40 peserta) bisa mengoperasikan aplikasi barcode secara mandiri berdasarkan checklist tahapan pemindaian, verifikasi, dan rekapitulasi data, sedangkan kurang dari 50% peserta lainnya masih memerlukan pendampingan tambahan, terutama pada tahap rekapitulasi dan pengelolaan data digital.

Sebagai kelengkapan dokumentasi kegiatan, selain foto pelatihan takmir dan aplikasi hasil pelatihan yang telah ditampilkan pada Gambar 2 dan Gambar 3, laporan akhir kegiatan ini juga dilengkapi dengan dokumentasi proses pemindaian barcode oleh jamaah pada saat kajian berlangsung, dokumentasi pelaksanaan kajian rutin Selasa pagi dan Kamis sore, serta dokumentasi pelaksanaan layanan antar-jemput jamaah, sebagaimana disajikan pada [isi data: Gambar/Lampiran dokumentasi kajian dan antar-jemput].

3.3. Faktor Pendukung dan Kendala

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini meliputi dukungan penuh dari takmir Masjid As-Syifa, partisipasi aktif jamaah, serta ketersediaan perangkat pemindai (smartphone) yang memadai untuk implementasi sistem barcode. Kendala yang dihadapi antara lain sebagian jamaah lanjut usia belum terbiasa dengan penggunaan barcode, keterbatasan jumlah kendaraan dan relawan untuk layanan antar-jemput, serta keterbatasan sinyal/koneksi internet pada saat pemindaian barcode di dalam masjid. Kendala tersebut diatasi melalui pendampingan berulang, penyusunan rute yang efisien, pelibatan relawan tambahan dari warga sekitar, dan penyediaan mekanisme absensi manual sebagai cadangan.

Selain faktor pendukung dan kendala yang telah diuraikan, keberlanjutan kedua program juga dipengaruhi oleh aspek pembiayaan operasional, khususnya untuk pemeliharaan perangkat pemindai dan bahan bakar kendaraan layanan antar-jemput. Tim pengabdian bersama takmir telah mendiskusikan skema pembiayaan swadaya jamaah serta kemungkinan penggalangan dana melalui infak khusus sebagai salah satu alternatif solusi jangka panjang. Selain itu, regenerasi relawan antar-jemput juga menjadi perhatian, mengingat sebagian relawan yang terlibat saat ini memiliki keterbatasan waktu akibat aktivitas pekerjaan maupun pendidikan. Oleh karena itu, perekrutan relawan tambahan dari kalangan pemuda masjid direncanakan sebagai langkah antisipatif agar layanan antar-jemput dapat terus berjalan secara konsisten pada periode-periode berikutnya.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Masjid As-Syifa, Kertek, Wonosobo, telah berhasil menerapkan sistem absensi berbasis barcode pada kajian rutin Selasa pagi dan Kamis sore, sehingga proses pencatatan kehadiran jamaah menjadi lebih cepat, akurat, dan terdokumentasi dengan baik. Selain itu, sistem transportasi antar-jemput yang dirintis pada kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi jamaah yang mengalami kendala akses transportasi, khususnya jamaah lanjut usia, sehingga partisipasi mereka pada kajian rutin dapat meningkat. Kedua program tersebut mendapat dukungan positif dari takmir masjid dan jamaah, serta berpotensi untuk terus dilanjutkan secara mandiri oleh pengurus Masjid As-Syifa. Pengembangan lebih lanjut dapat diarahkan pada penambahan fitur rekap otomatis berbasis dashboard serta perluasan jangkauan layanan antar-jemput agar dapat menjangkau lebih banyak jamaah.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi sederhana dengan pendampingan yang memadai mampu memberikan dampak signifikan terhadap tata kelola data jamaah dan aksesibilitas kegiatan keagamaan, khususnya bagi kelompok jamaah lanjut usia yang selama ini menghadapi keterbatasan mobilitas. Keberlanjutan program ke depan sangat bergantung pada komitmen takmir dalam mengoperasikan sistem secara mandiri, ketersediaan sumber daya baik perangkat maupun relawan secara berkelanjutan, serta dukungan evaluasi berkala. Penguatan kapasitas takmir melalui pelatihan lanjutan dan pengembangan sistem informasi masjid yang lebih terintegrasi diharapkan dapat semakin mengoptimalkan manfaat kedua program bagi jamaah Masjid As-Syifa di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Takmir Masjid As-Syifa, Kertek, Wonosobo, Dosen Pembimbing Lapangan, serta seluruh jamaah kajian yang telah memberikan dukungan dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baswardono, W., Supriatna, A. D., & Hidayattuloh, Y. (2023). Sistem Informasi Peta Dakwah Kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Kabupaten Garut Menggunakan Metode Rational Unified Process. *Jurnal Algoritma*, 20(2), 410–420. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.20-2.1474>
- Darmawan, S. L. (2023). Revitalisasi Takmir Masjid Untuk Meningkatkan Pelayanan Kepada Umat. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 136. <https://doi.org/10.24127/sss.v7i1.2554>
- Fitriati, I., Fitriyaningsih, N., Ilyas, I., & Wahyudin, W. (2023). Perancangan Aplikasi Presensi berbasis QR Code untuk Efisiensi Manajemen Kehadiran Siswa MAN 1 Bima. *Inverted: Journal of Information Technology Education*, 3(2). <https://doi.org/10.37905/inverted.v3i2.20919>
- Hidayat, A., Taufiq, A., Sunaryono, Munzil, Muhammad, H., & Subadra, S. U. I. (2024). Digital Mosque Management Strengthening Workshop to Enhance the Competence of Mosque Administrators in Malang City. *Community Empowerment*, 9(4), 727–732. <https://doi.org/10.31603/ce.11237>
- Khourrosyid, A., Mustafa, H., Sabna, K. A., Iza, N., Rahmatillah, N. N., Pratiwi, R. R., & Baeti, S. A. N. (2025). Peran Jasa Antar Jemput dalam Memenuhi Kebutuhan Transportasi Mahasiswa Perantau di UNNES. *Jurnal Potensial*, 4(1), 60–73.
- Kudus, R., Irfan, I., Ulum, F., Maria, E., & Jamal, M. (2024). Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Kegiatan Sosial dan Keagamaan. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(3), 187–194. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i3.1295>
- Nuraeni, F., Setiawan, R., & Amal, R. I. (2022). Aplikasi Presensi Siswa Berbasis Web dan QR-Code pada Pembelajaran Tatap Muka di Sekolah. *Jurnal Algoritma*, 19(1), 1–11.
- Nurrahman, S., Saefullah, A., Abas, F., Tohiroh, Saksana, J. C., Azzahra, S. A., Hajar, E. S., Farsiah, L., Zainudidin, Z., & Nurdin. (2025). Pemberdayaan Pengurus dan Jamaah Masjid Melalui Implementasi Sistem Informasi Manajemen Terpadu Berbasis Digital: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2373–2382. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1974>
- Oktaviani, A., & Puspito, T. A. (2025). Pengabdian Masyarakat dalam Digitalisasi Masjid: Implementasi Website untuk Meningkatkan Akses Informasi. *Abdifomatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.59395/abdifomatika.v5i1.257>

- Priyambodo, A., Novamizanti, L., & Usman, K. (2020). Implementasi QR Code Berbasis Android pada Sistem Presensi. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (JTIK)*, 7(5), 1011–1020. <https://doi.org/10.25126/jtiik.202072337>
- Rahmalisa, U., Irawan, Y., & Wahyuni, R. (2020). Aplikasi Absensi Guru pada Sekolah Berbasis Android dengan Keamanan QR Code (Studi Kasus: SMP Negeri 4 Batang Gansal). *Riau Journal of Computer Science*, 6(2), 135–144.
- Sholikhan, M., Rohmania, A. S., & Nurhapsari, R. (2024). Digitalisasi Tata Kelola Masjid At Taqwa Krandon Kudus Berbasis Website untuk Peningkatan Layanan dan Transparansi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 5(1), 62–71. <https://doi.org/10.56910/wrd.v4i3.409>
- Soleh, A., Batubara, R. S., Sandria, W., Putri, D. H., & Syahputra, A. (2026). Peningkatan Kompetensi Masyarakat dalam Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Produktivitas Ekonomi. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 194–204. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v6i1.826>
- Tommy, T., Khairani, M., Siregar, R., Lubis, I., Syahputri, N. I., Harahap, H., Elhanafi, A. M., & Irwan, D. (2024). Menggali Potensi Teknologi: Sosialisasi QR Code Dalam Sistem Absensi Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(4), 1155–1161. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i4.965>
- Wahyuni, E. S., & Arifiati, R. F. (2025). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Aktivitas Sosial Lansia di Masyarakat. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 4(1), 29–37.
- Wisudawati, N., Hastarina, M., Ravaza, M. W., Wahyudi, B., & Rosyidah, M. (2023). Digitalisasi Masjid Melalui Sistem Informasi Berbasis Website. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(12), 4521–4526. <https://doi.org/10.31604/jpm.v6i12.4521-4526>
- Yuliana, D., Astindari, T., Amelia, A. P., Dhofisa, N. R., & Mannan, F. (2025). Pembuatan Sistem Presensi Digital Berbasis QR Code Bagi Peserta Didik di SDN 1 Trebungan. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4). <https://doi.org/10.31100/matappa.v8i4.4232>

Halaman ini dikosongkan